

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman sekarang, kemajuan teknologi informasi berlangsung sangat cepat dan dinamis. Sadar ataupun tidak bahwa setiap manusia pasti memerlukan sebuah informasi (Febriati, 2023). Informasi menjadi salah satu kebutuhan pokok yang berperan signifikan bagi semua kalangan baik anak-anak, remaja, maupun dewasa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Tita (2022) yang menjelaskan bahwa informasi juga harus memuat pengetahuan yang berguna serta memiliki tujuan yang jelas guna mendukung pengambilan keputusan.

Menurut Nisa (2019) menyampaikan bahwasanya kebutuhan informasi muncul ketika individu merasa bahwa pengetahuan yang dimilikinya belum memadai untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau meraih tujuan tertentu dalam kehidupannya. Oleh karena itu, individu tersebut akan berupaya untuk memenuhi kekurangan informasi tersebut dengan melakukan pencarian informasi melalui berbagai sumber informasi yang relevan. Pada penelitian ini menggunakan teori utama menurut Guha dalam Diana (2023) yang mengemukakan bahwa jenis kebutuhan terhadap informasi sebagai berikut: kebutuhan informasi mutakhir (*Current need approach*), kebutuhan informasi rutin atau sehari-hari (*Everyday need approach*),

kebutuhan informasi mendalam (*Exhaustic need approach*), kebutuhan informasi sekilas (*Catching need approach*). Dari keempat jenis kebutuhan informasi tersebut akan diuraikan dengan dimulai dari tahapan awal akan perlunya sebuah informasi untuk memperoleh sebuah ilmu pengetahuan baru sampai dengan mendapatkan pencarian informasi dengan teknik baru. Lambat laun pengguna internet mengalami peningkatan cukup pesat hal ini selaras dengan teori menurut Haryanto (2025) yang mengutarakan terkait jumlah para pengguna internet di Indonesia tembus mencapai 212 juta pengguna di awal tahun 2025. Media digital lambat laun semakin meningkat pesat menjadi semakin mudah untuk diakses dalam menelusuri berbagai informasi yang dibutuhkan di berbagai bidang salah satunya di bidang pertanian. Seiring dengan berjalannya waktu pertanian pun mengalami perkembangan yang cukup meningkat pesat. Produk yang di hasilkan bukan sekedar produk kebutuhan pokok masyarakat melainkan juga merambah pada berbagai varian seperti tanaman hias yang bernilai estetika tinggi. Oleh karena itu Febriati dan Prajawinanti (2023) menjelaskan bahwa media tersebut dapat dimanfaatkan para petani pemula dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk membudidayakan tanaman hias dan dalam tahap penjualan hasil tanaman. Namun dalam tahapan pembudidayaan dan meningkatkan kualitas memerlukan adanya dukungan dari sumber daya

Pemanfaatan media digital dalam proses pencarian informasi masih jarang dipergunakan, karena beliau berpendapat bahwa tidak semua ilmu informasi yang tersedia dapat diterapkan. Komunitas (PAI) Kabupaten Tulungagung berdiri sejak tahun 2019. Untuk saat ini sudah terdapat 50 anggota yang sudah bergabung, namun yang aktif dalam berbagai kegiatan hanya sekitar 25 anggota. Apabila ingin bergabung dalam komunitas tersebut tidak terdapat persyaratan apapun. Namun jika sudah bergabung setiap anggota diwajibkan membayar uang kas sebanyak 100 ribu rupiah per semester atau 6 bulan sekali. Yang dimanfaatkan untuk keperluan uang kas, konsumsi pada saat pertemuan yang dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan sekali, dsb.

Komunitas PAI kabupaten Tulungagung melakukan komunikasi antar anggota dengan menggunakan grup whatsapp yang berisi proses perencanaan akan kegiatan yang akan dilaksanakan dan proses evaluasi setelah kegiatan telah selesai. Kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh komunitas PAI kabupaten Tulungagung tersebut adalah silaturahmi dan sharing dengan para anggota dalam waktu 3 bulan sekali, belajar dengan antar pengusaha anggrek, pelestarian, dsb. Setelah selesai hasil kegiatan diunggah pada akun Instagram resmi dari komunitas PAI. Setelah ditelusuri bahwa ketertarikan para anggota komunitas PAI dalam membudidayakan tanaman hias sebagian besar karena berawal dari hobi semata dan lambat laun berfokus pada tanaman hias jenis anggrek karena harga jualnya yang tinggi. Selain itu pula, terdapat salah satu

alam dalam menyongsong terjadinya eskalasi dan perkembangan tanaman. Selain itu juga mengharapkan sumber daya manusia yang mumpuni, profesional, serta bermutu.

Pemilihan Kabupaten Tulungagung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan strategis dan akademis. Komunitas Perhimpunan Anggrek Indonesia (PAI), yang memiliki kantor pusat di Jakarta Selatan, telah mengembangkan jaringan organisasi hingga ke berbagai provinsi, termasuk Jawa Timur. Di provinsi ini, PAI memiliki delapan cabang yang tersebar di kota/kabupaten Surabaya, Kediri, Jombang, Nganjuk, Pasuruan, Malang, Jember, dan Tulungagung. Kabupaten Tulungagung dipilih karena merupakan salah satu cabang yang aktif dan memiliki potensi unggul dalam pengembangan tanaman anggrek. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan Gudang Anggrek di Desa Mojoarum, Kecamatan Gondang, serta Kampung Anggrek di Desa Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo, yang menjadi pusat kegiatan masyarakat dalam budidaya tanaman hias. Faktor-faktor tersebut menjadikan Tulungagung sebagai kawasan yang representatif untuk dikaji, baik dari segi keberlangsungan komunitas anggrek maupun kontribusinya terhadap perekonomian lokal.

Komunitas PAI Tulungagung juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan publik, seperti pameran anggrek yang didukung langsung oleh pemerintah daerah. Dukungan tersebut menunjukkan adanya sinergi antara komunitas dan pemangku kebijakan, yang mendorong

keberlanjutan kegiatan hortikultura di daerah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam terkait pemenuhan kebutuhan informasi oleh komunitas PAI, baik dalam hal teknik budidaya maupun strategi pemasaran, guna meningkatkan efektivitas pertanian hortikultura berbasis komunitas.

Berdasarkan hasil awal observasi yang peneliti lakukan pada ketua komunitas PAI dan sekaligus pemilik gudang anggrek di Tulungagung. Dari hasil awal observasi tersebut menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan informasi atau ilmu pengetahuan beliau mengenai pembudidayaan tanaman anggrek dengan dibantu oleh sang istri yang termasuk lulusan dari UMM (Universitas Muhammadiyah Malang) dengan prodi pendidikan biologi dan mempelajari buku bahkan untuk saat ini sudah ada 10 buku yang berisi mengenai ilmu teknik detail, morfologi, genetika, dsb. Menurut beliau jika mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi hanya melalui buku maka ilmu yang diperoleh kurang maksimal, maka harus disertai dengan ilmu dan implementasi langsung di lapangan. Selanjutnya, beliau juga mengunjungi para senior yang ada di daerah Malang untuk mendapatkan ilmu baru. Selanjutnya, ketika sudah terdaftar menjadi anggota komunitas beliau memenuhi kebutuhan informasinya dengan mengadakan berbagai kegiatan rutin yang dilakukan selama 3 bulan sekali untuk menambah ilmu, relasi, dan jenis koleksi tanamannya.

Pemanfaatan media digital dalam proses pencarian informasi masih jarang dipergunakan, karena beliau berpendapat bahwa tidak semua ilmu informasi yang tersedia dapat diterapkan. Komunitas (PAI) Kabupaten Tulungagung berdiri sejak tahun 2019. Untuk saat ini sudah terdapat 50 anggota yang sudah bergabung, namun yang aktif dalam berbagai kegiatan hanya sekitar 25 anggota. Apabila ingin bergabung dalam komunitas tersebut tidak terdapat persyaratan apapun. Namun jika sudah bergabung setiap anggota diwajibkan membayar uang kas sebanyak 100 ribu rupiah per semester atau 6 bulan sekali. Yang dimanfaatkan untuk keperluan uang kas, konsumsi pada saat pertemuan yang dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan sekali, dsb.

Komunitas PAI kabupaten Tulungagung melakukan komunikasi antar anggota dengan menggunakan grup whatsapp yang berisi proses perencanaan akan kegiatan yang akan dilaksanakan dan proses evaluasi setelah kegiatan telah selesai. Kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh komunitas PAI kabupaten Tulungagung tersebut adalah silaturahmi dan sharing dengan para anggota dalam waktu 3 bulan sekali, belajar dengan antar pengusaha anggrek, pelestarian, dsb. Setelah selesai hasil kegiatan diunggah pada akun Instagram resmi dari komunitas PAI. Setelah ditelusuri bahwa ketertarikan para anggota komunitas PAI dalam membudidayakan tanaman hias sebagian besar karena berawal dari hobi semata dan lambat laun berfokus pada tanaman hias jenis anggrek karena harga jualnya yang tinggi. Selain itu pula, terdapat salah satu

anggota yang latar belakang pendidikan nya dari IPB (Institut Pertanian Bogor) dengan lulusan program studi hortikultura.

Topik ini dipilih karena didasarkan pada pentingnya peran informasi dalam mendukung berbagai aktivitas, termasuk keberhasilan dalam usaha agribisnis tanaman hias yang memiliki nilai estetika tinggi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan dalam memperoleh informasi pertanian, rendahnya tingkat literasi informasi di kalangan petani, dan berbagai tantangan lainnya. Ketersediaan serta kemudahan akses terhadap informasi masih menjadi hambatan yang kerap dihadapi oleh para petani.

Petani tanaman hias, khususnya anggrek, membutuhkan informasi yang akurat dan terkini guna mengoptimalkan potensi estetika tanaman, baik dalam hal teknik budidaya, pengendalian hama, maupun penerapan strategi pemasaran yang efektif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan informasi spesifik, berbagai kendala yang dihadapi oleh anggota komunitas (PAI), serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan akses informasi yang lebih relevan dan bermanfaat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung peningkatan kualitas budidaya tanaman hias oleh para petani, khususnya yang tergabung dalam komunitas PAI.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait **“Analisis Pemenuhan Kebutuhan Informasi Petani Tanaman Hias Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Tanaman Pada Komunitas PAI Kabupaten Tulungagung”**. Penelitian ini dapat menjadi acuan dan panduan bagi para petani lainnya dalam memenuhi kebutuhan informasi serta melancarkan kualitas pembudidayaan di era digital.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pemenuhan kebutuhan informasi para petani untuk membudidayakan tanaman hias ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh para petani dalam memenuhi kebutuhan informasi?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui proses pemenuhan kebutuhan informasi para petani dalam membudidayakan tanaman hias
- 2) Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh para petani dalam memenuhi kebutuhan informasi

D. Manfaat Penelitian

- 1) **Manfaat Teoritis** : Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah akademik bagi seluruh pihak, khususnya pada perkembangan program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, serta dapat memperdalam

wawasan ilmu pengetahuan mengenai pemenuhan kebutuhan informasi terutama pada para petani dalam membudidayakan berbagai jenis tanaman.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi petani :** Dapat memahami berbagai teknik dan teknologi baru yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas berbagai tanaman, serta dapat membantu petani dalam peningkatan usaha agribisnis yang lebih kompetitif
- b. Bagi mahasiswa :** Dapat langsung diterapkan pada permasalahan nyata di lapangan sehingga dapat menciptakan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pertanian, serta dapat memahami berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan petani, seperti keyakinan mereka pada teknologi baru dan terbatasnya akses terhadap sumber daya.
- c. Bagi masyarakat secara keseluruhan :** Mendapatkan manfaat dari peningkatan kualitas tanaman hias karena memiliki nilai estetika dan ekonomi yang signifikan, serta dapat merasakan dampak positif dalam hal pelestarian lingkungan seperti ; populasi udara menjadi segar dan cuaca pun sejuk. Kualitas tanaman hias yang lebih baik juga mendukung pariwisata tak terkecuali di

daerah yang mengembangkan agrowisata berbasis tanaman hias.

E. Penegasan Istilah

Untuk memastikan keseragaman pemahaman, meminimalkan, serta untuk menghindari kesalahpahaman peneliti perlu mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu dilakukan penegasan istilah terlebih dahulu.

Penegasan istilah ini bertujuan untuk memperjelas makna istilah-istilah yang membentuk judul penelitian.

1) Kebutuhan Informasi

Kebutuhan adalah termasuk faktor psikologis yang mendorong setiap individu untuk melakukan beraneka ragam aktivitas yang berperan sebagai landasan masing-masing individu untuk memenuhi tujuannya (Vlora, 2017). Sedangkan informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang telah diproses dan diolah sedemikian rupa, dengan demikian dapat menjadi pengetahuan yang berguna dan dapat dimengerti oleh setiap individu. Data dan fakta termasuk komponen yang berperan penting dalam pembentukan informasi, namun tidak seluruhnya dapat di proses menjadi informasi yang relevan. Istilah “informasi” berasal dari bahasa Perancis kuno, “*informacion*,” yang diperoleh dari bahasa Latin, *informare* yang artinya “aktivitas dalam pengetahuan yang dikomunikasikan” (Efendy, 2023).

Pada penelitian ini, kebutuhan informasi diartikan sebagai proses pemenuhan informasi yang dibutuhkan oleh petani anggrek untuk mendukung kelancaran pembudidayaan tanaman anggrek. Informasi yang dibutuhkan meliputi komposisi yang tepat untuk tanaman, cara mengatasi hama, dan suhu yang sesuai. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali pengalaman para petani baik di dalam maupun di luar komunitas Perhimpunan Anggrek Indonesia (PAI) guna untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi bagaimana para petani tanaman anggrek memenuhi kebutuhan informasinya untuk meningkatkan kualitas pembudidayaan tanaman anggrek serta meningkatkan strategi pemasaran.

2) Petani Tanaman Hias

Petani termasuk profesi yang melibatkan pengelolaan sumber daya alam hayati dengan memanfaatkan teknologi, modal, tenaga kerja, serta manajemen untuk memproduksi komoditas pertanian (UU RI, 2019). Sedangkan tanaman hias adalah termasuk dalam kategori jenis tanaman hortikultura yang dipilih untuk menciptakan suasana indah, nyaman, serta tenang baik di *indoor* ataupun *outdoor* (Agung, dkk 2017). Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada petani tanaman hias khususnya anggrek di kabupaten Tulungagung.

3) Kualitas Tanaman

Kualitas didefinisikan sebagai tingkat kesesuaian sesuatu dengan memenuhi standar atau harapan yang telah ditetapkan, mencakup berbagai aspek penilaian. Suatu kualitas bukan hanya terletak pada pelayanan, namun juga pada suatu produk yang dirawat dan dibudidayakan (Hasanah, 2024). Untuk kualitas tanaman khususnya anggrek terdapat di beberapa aspek yaitu: memiliki daya tarik yang khas berkat bentuk, warna, dan keindahan bunga yang dimilikinya. Selain itu, variasi dalam waktu berbunga dan periode bunga mekar yang cenderung lebih panjang jangka waktunya memberikan daya tarik tersendiri bagi aneka ragam varietas anggrek, menjadikannya objek perhatian bagi para kolektor bunga hias (Azhar, 2021).

4) Komunitas PAI (Perhimpunan Anggrek Indonesia)

Komunitas disebut juga organisasi pertanian adalah suatu perkumpulan petani yang di bentuk berdasarkan kesamaan visi, dan kondisi lingkungan untuk mengembangkan usaha pertanian para anggota (Manus, 2018). Penelitian ini difokuskan pada komunitas Perhimpunan Anggrek Indonesia (PAI), sebuah organisasi yang menghimpun pecinta dan penggiat anggrek di Indonesia. Organisasi ini memiliki tujuan dan manfaat yang jelas, serta berperan penting dalam mengembangkan dan mempromosikan budaya anggrek di Indonesia, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam

budidaya dan perawatan tanaman anggrek. Didirikan pada tahun 1956, PAI telah berkembang pesat dan saat ini telah tersebar di beberapa kota besar di Indonesia. Dengan demikian, PAI menjadi wadah yang strategis bagi pecinta dan penggiat anggrek untuk berbagi pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan mempromosikan keindahan anggrek Indonesia.

Berdasarkan beberapa penegasan istilah yang telah di paparkan di atas dan telah membentuk kesatuan judul. Maka judul penelitian ini dapat di artikan sebagai analisis tentang bagaimana petani tanaman hias khususnya anggrek dalam memenuhi kebutuhan informasinya untuk meningkatkan kualitas tanaman anggrek mereka dalam komunitas Perhimpunan Anggrek Indonesia cabang Kabupaten Tulungagung.